



## Kompetensi Mengajar Guru Bahasa Indonesia dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Makassar

**Autho Nur Putri Indah Sari Basir<sup>a</sup>, Andi Sahtiani Jahrir<sup>b</sup>, Mayong<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya peningkatan kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi transformasi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka yang menuntut kreativitas, kemandirian, dan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan mengungkap faktor pendukung dan penghambat guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kompetensi mengajar dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Makassar sudah cukup baik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, namun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Terdapat beberapa faktor utama yang berupa dukungan dari institusi sekolah, seperti penyediaan fasilitas pembelajaran dan pelatihan internal, serta kebijakan pendidikan melalui Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam ketersediaan fasilitas pembelajaran yang belum merata dan akses materi ajar yang terbatas. Dengan demikian, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis, misalnya rekomendasi pengembangan kompetensi mengajar guru dalam kerangka kurikulum merdeka yang terdapat beberapa aspek perlu di tingkatkan.

**Kata Kunci :** kompetensi 1; kurikulum merdeka 2; mengajar 3.

### Abstract

*This research is motivated by the importance of improving the teaching competence of Indonesian language teachers in facing the transformation of learning through the Independent Curriculum which demands creativity, independence, and adaptation to the needs of students. This study aims to describe the teaching competence of Indonesian Language teachers in the framework of the Independent Curriculum and to reveal the supporting and inhibiting factors of Indonesian Language teachers in developing teaching competence within the framework of the Independent Curriculum. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman technique. The results of this study indicate that the teaching competence of Indonesian language teachers at SMP Negeri 27 Makassar is quite good in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum, but there are several aspects that need to be improved. There are several main factors in the form of support from the school, such*

**Submitted:** 09-08-2025 **Approved:** 09-09-2025. **Published:** 13-10-2025

**Corresponding author's e-mail:** [sarainurputriindah@gmail.com](mailto:sarinurputriindah@gmail.com)

**ISSN:** Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

*as the provision of learning facilities and internal training, as well as educational policies through the Merdeka Curriculum and the Merdeka Mengajar platform providing space for teachers to innovate. However, there are several obstacles that need to be considered, such as limited facilities and infrastructure, especially in the availability of learning facilities that are not evenly distributed and limited access to teaching materials. Thus, the results of this study are expected to provide practical and theoretical benefits, for example recommendations for the development of teacher teaching competence within the framework of the Merdeka curriculum, which contains several aspects that need to be improved.*

**Keywords:** competence 1; merdeka curriculum 2; teaching 3.

## INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia mengharuskan untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat Indonesia, terlepas dari kemampuan atau status ekonomi mereka. Namun, hal ini sejalan dengan mutu dan kondisi pendidikan di Indonesia yang kini dipandang rendah. Putri (2023) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia pada saat ini dipandang rendah karena regulasi pendidikan masih menghalangi upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan standar pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas dan standar pendidikan di Indonesia memerlukan adanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengubah Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kata “Merdeka” yang berarti guru dan peserta didiknya mempunyai kebebasan untuk berkreasi, belajar secara mandiri, dan menunjukkan kreativitas.

Pasal 10 Ayat 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan bidang keahliannya, termasuk pada guru Bahasa Indonesia agar dapat menjadi seorang guru yang baik dan kompeten. Di antara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi dapat membuat guru Bahasa Indonesia ke depannya tidak canggung dalam menghadapi peserta didik dengan berbagai permasalahan. Lingkungan belajar Bahasa Indonesia yang efektif dan menyenangkan dapat tercipta karena adanya guru yang kompeten dalam pengelolaan kelas, sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal. Penting bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui bahwa mereka perlu mengembangkan kompetensi mengajar yang dimiliki, agar guru Bahasa Indonesia bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan maksimal pada saat pembelajaran dilakukan.

Kurikulum merdeka ini penting dalam pengembangan kompetensi mengajar guru karena kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru termasuk pada guru Bahasa Indonesia dengan professional judgement-nya untuk menganalisis kemudian menentukan untuk menggunakan atau mengembangkan pendekatan pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran, teknik dalam penyampaian materi, model-model dalam proses belajar mengajar, juga desain pengajaran, media pengajaran, sumber belajar, dan lingkungan belajar tertentu. Sepanjang dapat menunjang tercapainya tujuan

pembelajaran, maka guru berhak untuk mengembangkan dan menggunakan dalam pembelajaran secara merdeka. Oleh karena itu, kurikulum merdeka ini penting dalam membantu guru untuk membangun kemampuan profesionalisme guru termasuk pada guru Bahasa Indonesia dalam menilai, menganalisis, dan mengambil putusan-putusan didaktik pedagogik yang perlu dijalankan (Anindito dkk., 2024).

Satu di antara sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMP Negeri 27 Makassar dan selain itu sekolah tersebut juga merupakan sekolah penggerak, sehingga dalam penerapan yang efektif guru perlu memiliki penguasaan yang baik terkait kompetensi mengajar karena selama kegiatan belajar mengajar, guru akan menjumpai beragam karakteristik peserta didik khususnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Peran guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bukan sekadar pengajar materi di kelas, melainkan menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Kepribadian positif guru dapat membentuk karakter serta perilaku yang positif untuk peserta didik di sekolah. Guru yang berkualitas memilih metode pembelajaran yang tepat berdasarkan dengan kebutuhan belajar peserta didiknya sehingga bisa menghadirkan suatu pembelajaran menyenangkan bagi setiap peserta didik. Program Kurikulum Merdeka memberi kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kompetensi yang dimiliki guru dengan lebih menekankan pada pemikiran kreatif dan kritis, penggunaan teknologi, pembelajaran yang menitikberatkan peserta didik, penilaian yang nyata, dan pengembangan keahlian guru.

Adapun hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa di antara guru bahasa Indonesia terdapat satu guru komite penggerak. Di sekolah tersebut juga guru telah mengkondisikan fisik kelas secara berkelompok (suasana kondusif). Guru sudah menggunakan modul ajar (RPP kurikulum merdeka) dalam proses pembelajaran. Beberapa guru juga mengajarkan materi dengan berbasis teknologi. Selain itu, guru juga telah mengkategorikan keragaman karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat pengetahuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Di dalam kelas juga terdapat sudut baca yang biasa digunakan peserta didik untuk berliterasi. Dalam penerapan proses pembelajaran guru menekankan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi mengajar guru, karena kompetensi mengajar guru yang menentukan efektivitas pembelajaran peserta didik di kelas, termasuk pemahaman materi, motivasi belajar, dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik. Walaupun standar dari kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di sekolah dan juga di kelas, tetapi jika kompetensi mengajar guru masih belum maksimal, maka hal tersebut belum terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan kompetensi mengajar guru dalam kerangka kurikulum merdeka dalam penelitian ini.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan strategi pengelolaan kelas, serta faktor-faktor pendukung, penghambat, serta dampak dari strategi tersebut terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi mengajar

guru dalam kerangka kurikulum merdeka terkhususnya pada guru Bahasa Indonesia tingkat SMP dan melihat sejauh mana penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas dan apakah sudah benar dijalankan atau tidak.

Berbagai penelitian terkait kompetensi mengajar guru telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Jayanti dkk., (2023) melakukan penelitian terkait analisis kemampuan Mengajar Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri dan Swasta Medan Tembung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebagian penyebab masalah pada peningkatan kompetensi mengajar guru di SMP Negeri dan Swasta penyebabnya tidak jauh berbeda. Kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia di kedua Sekolah Menengah Pertama tersebut dapat mengembangkan dan menjalankan proses belajar mengajar, dapat menggunakan teknologi maupun sarana pembelajaran, menilai hasil belajar, mengetahui bakat atau potensi peserta didiknya, juga mengetahui latar belakang peserta didiknya.

Tukan dkk., (2023) meneliti Kompetensi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa; (1) guru mempunyai penguasaan yang baik dalam karakteristik peserta didiknya, (2) guru memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) guru dapat mengembangkan kurikulum dan menyusun ATP dan TP dari CP yang sesuai dengan kurikulum merdeka dengan baik, (4) guru kerap memanfaatkan media pembelajaran sehingga hal tersebut dapat menunjang bakat yang dimiliki peserta didik, dan (5) guru memberika kepedulian terhadap peserta didik seraya melakukan komunikasi yang baik.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, bisa dipahami bahwa telah dilakukan berbagai penelitian terkait kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia pada berbagai tingkatan sekolah. Selain itu, telah dilakukan penelitian kompetensi mengajar guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun, belum ada peneliti yang meninjau mengenai Kompetensi Mengajar Guru Bahasa Indonesia dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di SMP. Inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia dalam kerangka kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Kompetensi Mengajar Guru Bahasa Indonesia dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Makassar”.

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti agar memperoleh data yang akurat dan relevan (Indriyani, 2020). Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati fenomena pada kondisi yang asli, yaitu peneliti menjadi instrumen terkunci (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan upaya untuk mengkaji kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia dalam kerangka kurikulum merdeka di SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian ini akan membahas

secara mendalam melalui pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan data selengkap-lengkapnya secara jelas yang terdapat dalam objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah data mengenai kompetensi mengajar guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi mengajar guru, dan perspektif peserta didik terhadap keberhasilan guru Bahasa Indonesia dalam mengelola kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1) Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara semi terstruktur ini setiap responden menerima pertanyaan yang sama, dan data dikumpulkan melalui pencatatan. Metode ini juga memungkinkan penggunaan beberapa pewawancara untuk mengumpulkan data. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2013).

Adapun penyusunan pertanyaan tersebut didasarkan pada cakupan kompetensi mengajar guru dalam kerangka kurikulum merdeka yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, kurikulum merdeka, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan peserta didik SMP Negeri 27 Makassar.

(2) Observasi (pengamatan)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia dalam kerangka kurikulum merdeka. Pada proses pengamatan, peneliti berada di dalam kelas dengan duduk di pojok belakang kelas dan mengamati dengan melakukan pengambilan gambar (perekaman video) untuk mendukung proses observasi dan menggunakan rubrik observasi mengajar guru yang berisi tentang hal-hal yang harus diamati dalam kerangka kurikulum merdeka mulai dari awal hingga akhir pembelajaran Bahasa Indonesia menurut kemendikbud. Selama proses observasi peneliti akan melakukan pengamatan selama satu kali pertemuan pembelajaran perguru.

(3) Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumen dalam bentuk pengambilan gambar (rekaman video) selama proses pembelajaran di kelas dan juga menggunakan modul ajar (RPP kurikulum merdeka), sertifikat mengikuti pelatihan kurikulum merdeka guru dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia dan peserta didik. Tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan hingga data jenuh.

Instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama atau instrumen terkunci (Sugiyono, 2013). Sumber data utama dalam penelitian

ini adalah wawancara guru Bahasa Indonesia, instrumen observasi mengajar, dokumen berupa pengambilan gambar (rekaman video) sebagai pendukung proses observasi di kelas dan juga menggunakan modul ajar (RPP kurikulum merdeka) dan sertifikat mengikuti pelatihan kurikulum merdeka guru Bahasa Indonesia berdasarkan hasil pengamatan. Adapun data pendukung dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara kepala sekolah dan peserta didik mengenai kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji credibility (validitas internal). Peneliti memperpanjang waktu penelitian, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara konsisten hingga data yang dikumpulkan mencapai tingkat kesamaan dan kejemuhan, dan langkah terakhir peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan alat pengumpul data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menguji kesamaan dan kebenaran jawaban yang telah diberikan oleh partisipan sebelumnya (Susanto & Jailani, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani (2020) yang dibagi dalam tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penerikan simpulan.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Research findings

1. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Makassar
  - Tabel hasil observasi G08

Pada tabel G08 menunjukkan guru telah memenuhi sebagian besar kompetensi pedagogik yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam indikator kompetensi pedagogik secara keseluruhan guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik dan berkomunikasi secara efektif, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

- Tabel hasil observasi G05

Pada tabel hasil observasi pada G05 menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik G05 dalam konteks Kurikulum Merdeka masih memerlukan penguatan di beberapa aspek. Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru telah menunjukkan beberapa pencapaian, namun masih diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

- Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik

- 1) Mengenal Karakteristik dan Potensi Peserta Didik

- a) G01

G01 menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami dan mendukung kebutuhan belajar, serta mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran inklusif dan berpusat pada peserta didik.

b) G03

G03 menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam mengenali dan mengembangkan karakteristik serta potensi peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar inklusif.

c) G04

G04 telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dengan pendekatan inklusif, perhatian terhadap kebutuhan peserta didik, serta metode pengajaran yang menarik dan efektif.

d) G05

G05 merasa telah menjalankan strategi pengajaran yang baik namun belum dapat diterima dan dirasakan oleh peserta didiknya karena belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.

e) G08

G08 telah melaksanakan strategi pedagogik yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dengan menerapkan pendekatan inklusif dan adaptif menciptakan suasana belajar yang mendukung dan ramah bagi peserta didik.

Sebagian besar guru telah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata serta menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong peserta didik berpikir kritis. Namun, masih terdapat beberapa guru yang belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, yang dapat berdampak pada pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Beberapa guru juga menggunakan tes diagnostik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, yang menjadi langkah penting dalam personalisasi pembelajaran.

Pernyataan ini sejalan dengan Silaban dkk., (2024) bahwa salah satu cara nyata yang digunakan dalam kurikulum merdeka sebagai bentuk upaya dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran adalah dengan melakukan diagnostik terhadap pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil diagnostik yang dilakukan guru dapat mempermudah memetakan kemampuan dan merancang perlakuan yang sesuai kebutuhan peserta didik.

2) Mengusai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

a) G01

G01 menunjukkan pemahaman yang baik tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif. Pendekatan yang fleksibel, perhatian terhadap peserta didik, serta usaha untuk memotivasi mereka menunjukkan komitmen dalam menciptakan pembelajaran yang optimal.

b) G03

G03 telah mengimplementasikan strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam sesuai dengan teori belajar.

c) G04

G04 menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, dan adaptif, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif dalam Kurikulum Merdeka yang membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

d) G05

G05 berusaha menciptakan pembelajaran interaktif namun metode pembelajaran kurang variatif sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

e) G08

G08 menerapkan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang efektif dengan memadukan perencanaan yang matang, refleksi, dan respons if terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam indikator menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang efektif, pola komunikasi dua arah telah diterapkan dengan cukup baik. Guru menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong diskusi dan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Akan tetapi, apresiasi positif kepada peserta didik masih kurang diberikan oleh beberapa guru, yang seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, variasi metode pembelajaran perlu lebih dioptimalkan agar suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan.

Sejalan dengan hasil penelitian Nuryadi & Widiatmaka (2022), menunjukkan bahwa anak didik mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran kurang bervariatif. Karena pada dasarnya seorang pendidik harus bisa mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariatif. Untuk itu, para pendidik atau guru juga perlu memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Pengembangan Perencanaan Pembelajaran

a) G01

G01 menunjukkan keterbatasan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran dikarenakan faktor kurangnya pelatihan dan usia yang mendekati masa pensiun.

b) G03

G03 menunjukkan pemahaman yang baik dalam perencanaan dan penyusunan modul ajar karena mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan situasi kelas.

c) G04

G04 menunjukkan memiliki kompetensi dalam hal pengembangan perencanaan dalam upaya penyusunan ATP, merancang pembelajaran terarah, materi esensial yang sistematis yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

d) G05

G05 telah menyesuaikan perencanaan pembelaajran dengan kebutuhan peserta didik namun dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan

pelaksanaan karena lebih sering mengulang materi yang sama dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

e) G08

G08 menjalankan perencanaan dengan fokus pada relevansi, adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik, serta penerapan langkah pembelajaran yang sistematis dan terukur.

Pada indikator pengembangan perencanaan pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar guru telah menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan kelas. Penyusunan ATP dan modul ajar telah dilakukan dengan baik melalui kolaborasi dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Namun, penjelasan mengenai jenis penilaian dan cara evaluasi kepada peserta didik masih kurang maksimal, yang berpotensi membuat peserta didik kurang memahami standar yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Batubara dkk., (2024) menunjukkan bahwa guru menggunakan ATP dan modul ajar dari kurikulum merdeka dengan baik. Guru berhasil merancang modul ajar dan ATP yang sesuai dengan isi materi dan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan itu, standar mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Hoerudin, 2023).

4) Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif

a) G01

G01 menunjukkan upaya yang maksimal dalam mendukung pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

b) G03

G03 telah memenuhi berbagai indikator kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

c) G04

G04 telah memenuhi indikator pelaksanaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan yang fleksibel, relevan, dan mendukung proses belajar peserta didik.

d) G05

G05 dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan peserta didik, namun terdapat perbedaan pernyataan peserta didik mengenai metode pembelajaran yang diterapkan. G05 mengklaim bahwa ia menggunakan metode interaktif, tetapi peserta didik merasa bahwa metode ceramah lebih dominan.

e) G08

G08 menerapkan pembelajaran yang sistematis, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dengan mengintegrasikan rancangan pembelajaran, media inovatif, dan metode yang sesuai dengan konteks peserta didik secara efektif.

Dalam hal melaksanakan pembelajaran yang efektif, sebagian besar guru telah menunjukkan bahasa tubuh yang positif, seperti kontak visual, senyuman, dan semangat dalam menyampaikan materi. Mereka juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti video dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Akan tetapi, penggunaan teknologi seperti LCD dan media digital masih belum dimaksimalkan oleh beberapa guru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi dan eksplorasi mandiri.

Sejalan dengan hasil penelitian Merdekawaty & Suryani (2024) bahwa ia menemukan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang baik lebih mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi adalah salah satu elemen penting untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek.

5) Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran

a) G01

G01 telah menerapkan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan hasil analisis penilaian untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b) G03

G03 telah melakukan penilaian dan evaluasi dengan memperhatikan proses dan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya mengacu pada nilai hasil akhir peserta didik.

c) G04

G04 telah menjalankan proses penilaian dan evaluasi yang menyeluruh, mencakup berbagai aspek untuk mendukung pengembangan pembelajaran.

d) G05

G05 telah menjalankan proses penilaian dan evaluasi pembelajaran secara terencana, meskipun aspek refleksi terhadap masukan peserta didik masih perlu dikembangkan.

e) G08

G08 telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam hal penilaian dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan yang digunakan mencerminkan perhatian beliau terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan pengembangan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada indikator menilai dan mengevaluasi pembelajaran, sebagian besar guru telah menyesuaikan metode penilaian dengan kebutuhan peserta didik dan menggunakan hasil penilaian untuk remedial serta pengayaan. Meskipun demikian, belum semua guru memberikan refleksi mendalam terhadap hasil pembelajaran, sehingga perbaikan dalam metode ajar masih kurang terstruktur. Selain itu, beberapa peserta didik merasa bahwa umpan balik dari guru belum diberikan secara konsisten, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian Ratri dkk., (2024) menyatakan bahwa hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang remedial dan pengayaan dengan memanfaatkan

hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Guru memanfaatkan hasil penilaian dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum. Guru mengulang pembelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran dan memperbaiki program yang telah dirancang atau mungkin diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Makassar

- Faktor Pendukung

- 1) Dukungan institusi sekolah berperan penting dalam mendukung kompetensi pedagogik guru. Fasilitas seperti smart TV dan WiFi telah membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun distribusinya belum merata, upaya sekolah untuk melengkapi fasilitas ini secara bertahap menunjukkan komitmen yang kuat. Selain itu, pelatihan internal dan komunitas belajar memberikan guru kesempatan untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan keterampilan mereka.
- 2) Kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan inovasi dalam pembelajaran, meskipun memerlukan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik dengan lebih baik. Platform Merdeka Mengajar mendukung pelaksanaan kebijakan ini dengan menyediakan materi, video pelatihan, dan modul yang relevan, sehingga mempermudah guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif.
- 3) Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Semangat ini menjadi faktor utama dalam mengembangkan kompetensi mereka. Selain itu, kerja sama antar guru menjadi pendukung signifikan. Diskusi rutin dan kolaborasi antarguru membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menciptakan solusi yang lebih efektif untuk tantangan di kelas.
- 4) Sekolah menyediakan berbagai pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kebijakan ini juga mencakup pendampingan intensif bagi guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, refleksi rutin yang difasilitasi oleh sekolah memberikan guru kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran mereka dan membuat perbaikan yang diperlukan.

- Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Tidak semua kelas memiliki fasilitas pendukung seperti smart TV, WiFi, dan smart board, sehingga guru harus bergiliran menggunakan fasilitas yang tersedia. Keterbatasan ini mengurangi fleksibilitas dan kreativitas dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Guru sering kali menghadapi tantangan dalam memperoleh materi ajar yang relevan dan terkini. Untuk mengatasi kendala ini, mereka memanfaatkan internet sebagai sumber alternatif. Namun, proses mencari dan memodifikasi materi dari internet membutuhkan waktu tambahan, yang dapat mengurangi fokus guru pada kegiatan pembelajaran lainnya.

## 2) Beban Kerja yang Tinggi

Beban tugas administratif sering kali menyita waktu guru, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik. Beberapa guru menyelesaikan tugas ini di luar jam kerja untuk menjaga agar pembelajaran di kelas tetap optimal.

Guru merasa waktu untuk refleksi dan pengembangan diri sangat terbatas, terutama bagi mereka yang mendekati masa pensiun atau memiliki beban kerja yang berat. Meskipun sekolah telah menyediakan pelatihan fleksibel, tantangan ini masih menjadi hambatan bagi sebagian guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi mengajar guru Bahasa Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Makassar, dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi para guru berada pada kategori baik. Guru-guru mampu memahami karakteristik peserta didik, menciptakan suasana belajar yang inklusif, serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, mereka juga telah berupaya merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, serta mengevaluasi hasil belajar dengan pendekatan yang mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan peningkatan, seperti konsistensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran, penerapan metode interaktif, dan pelaksanaan refleksi pembelajaran. Perbaikan pada aspek-aspek ini penting agar kompetensi mengajar guru dapat lebih optimal dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan kompetensi guru didukung oleh beberapa faktor seperti dukungan institusi sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas pembelajaran, pelatihan internal, serta kebijakan pendidikan yang memfasilitasi inovasi melalui platform Merdeka Mengajar. Kolaborasi antarguru dan pelatihan rutin turut menjadi pendukung penting dalam memperkuat profesionalisme guru. Di sisi lain, terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang belum merata, akses materi ajar yang terbatas, tingginya beban kerja administratif, serta keterbatasan waktu untuk refleksi dan pengembangan diri. Dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan hambatan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoritis, khususnya dalam bentuk rekomendasi untuk pengembangan kompetensi mengajar guru. Pemerintah diharapkan memberikan pelatihan rutin, menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, serta melakukan monitoring dan evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka secara berkala. Sekolah diharapkan terus mendukung

kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar serta memperkuat penyediaan media pembelajaran. Guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi, dan penguatan komunikasi dengan peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan komponen lain seperti komite sekolah, tenaga kependidikan, dan pengawas bina agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi mengajar guru dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

## BIBLIOGRAPHY

- Anindito, A., Iwan, S., Yuliati, K., Suryani, N., Handayani, F., & Muhammad, H. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 300–306.
- Hardani, A. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Pustaka Ilmu*.
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 36–47.
- Indriyani, A. (2020). Manajemen Sdm Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Dan Kualitas Pelayanan Di Ridwan Institute Cirebon. *Syntax*, 2(8), 346–362.
- Jayanti, U. N. A. D., Panjaitan, D. H., Serungke, M., Fadillah, M. A., Dalimunthe, W. V. P., & Sari, Y. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri dan Swasta Medan Tembung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1466>
- Merdekawaty, A., & Suryani, E. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(2), 103–109.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Anak Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 22–31.
- Putri, R. S. (2023). Konsep Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 66–74.
- Ratri, G. M., Artharina, F. P., & Ysh, A. Y. S. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 1 Tanggel. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 19–31.
- Silaban, B., Surbakti, M. B., Silaban, I. J. A., & Purba, J. (2024). Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik SMA Melalui Tes Diagnostik Four-Tier pada Hukum Newton. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 12(2), 260–274.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Penerbit

Alfabeta.

- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Tukan, Y. T., Lemba, V. C., & Keban, S. K. K. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka. *Social Science Academic*, 1(2), 155–160.